



Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Madura Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kelas IV SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan

Faris Fansuri Dwi Santoso
Universitas Trunojoyo Madura

Agung Setyawan
Nama Institusi Penulis Kedua

Alamat: Jl. Raya Telang, PO.Bok. 2 Kamal, Bangkalan-Madura

Korespondensi penulis: farisfansurids@gmail.com

Abstract. *learning is an activity that aims to change a person. The result of these activities are called learning outcomes. This research is aimed at increasing student' learning interest in Madurese language content using a jigsaw cooperative model in class IV SDIT Ulil Albab. The method used in this study is the application of a jigsaw cooperative model with data collection methods in the form of questionnaires, observation, and documentation. The result of this study is that there is an were happier when they could freely larn on their own with their friends. In addition, in each cycle that occurred starting from cycle 1, a score of 82% was obtained for students who had an interest in learning ≥ 25 (high learning interest category). Then in cycle 2, student interest in learning has reached 100% obtaining an interest in learning ≥ 25 (high learning interest category).*

Keywords: *cooperative model, jigsaw, interest in learning*

Abstrak. Belajar merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengubah diri seseorang. Hasil dari kegiatan tersebut disebut dengan hasil belajar. Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam muatan Bahasa Madura menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada kelas IV SDIT Ulil Albab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penerapan model kooperatif tipe jigsaw dengan metode pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Madura. Didapat bahwasanya peserta didik lebih senang Ketika mereka dapat bebas belajar sendiri Bersama teman-temannya. Selain itu , pada setiap siklus yang terjadi mulai dari siklus 1, didapat nilai sebesar 82% untuk peserta didik yang memiliki nilai minat belajar ≥ 25 (katergori minat belajar tinggi). Kemudian pada siklus 2, minat belajar siswa telah mecapai 100% memperoleh nilai minat belajar ≥ 25 (kategori minat belajar tinggi).

Kata Kunci: model kooperatif, jigsaw, minat belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan suatu kegiatan yang sangat universal bagi kehidupan manusia, melalui Pendidikan manusia dapat meningkatkan kesejahteraan dalam hidupnya. Pendidikan bagi manusia adalah suatu proses menemukan, menjadi dan mengembangkan diri sendiri dalam keseluruhan dimensi kepribadian. Salah satu aktivitas yang tidak bisa dilepaskan dari Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dalam Pendidikan formal dilakukan secara terstruktur, dengan proses belajar mengajar tersebut diharapkan mampu mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan membuat negara ini menjadi maju, oleh generasi yang akan mendatang.

Proses pembelajaran menjadi faktor penting terhadap keberhasilan pembelajaran siswa. Proses belajar merupakan kegiatan yang bertujuan mengubah peserta didik agar memiliki pengetahuan, sikap, serta tingkah laku yang baik, yaitu melalui beberapa latihan dan pengalaman yang terjadi. Dalam kegiatan proses belajar mengajar terdapat pemilihan perangkat dan metode yang bisa dilakukan oleh guru agar hasilnya optimal bagi peserta didiknya, untuk itu guru harus bijak dalam memilih perangkat atau metode yang akan dilakukan kepada peserta didiknya agar memperoleh hasil yang memuaskan. Namun apabila guru salah dalam mengambil model atau perangkat ajar dapat mengakibatkan proses belajar peserta didik tidak efektif seperti siswa merasa bosan pada saat mengikuti pelajaran atau peserta didik merasa mengantuk dan tidak memperhatikan gurunya. Tercapainya tujuan pembelajaran yaitu ditandai dengan adanya prestasi belajar peserta didik yang tinggi dan meningkat adanya perubahan tingkah laku peserta didik setelah menerima materi dari guru.

Model pembelajaran kooperatif sangat banyak diterapkan oleh guru, pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar yang lebih maksimal (Sugiyanto, 2008: 35). Pemilihan metode dan model pembelajaran kooperatif sangatlah penting karena tidak semua metode dan model pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa menjadi aktif dan kritis pada saat pembelajaran berlangsung, oleh sebab itu guru harus dengan bijak menentukan metode dan model pembelajaran yang akan digunakan tentunya yang sesuai dengan tipe belajar peserta didiknya.

Model Kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja sama dalam kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan Lie bahwa pelajaran kooperatif metode jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai

dengan enam orang secara heterogen, dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas perannya secara mandiri.

Pembelajaran Bahasa Madura merupakan muatan pembelajaran muatan lokal. Berdasarkan Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014, muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan Pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbentuk pemahamannya terhadap keunggulan dan kearifan lokal di daerah tempat tinggalnya. Banyak peserta didik di kelas IV SDIT Ulil Albab yang kurang tertarik atau kurang suka dengan mata pelajaran Bahasa Madura, padahal itu sendiri merupakan bahasanya sendiri, para peserta didik lebih suka mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dari pada Bahasa Madura. Hal ini perlu adanya berbagai macam cara mengajar agar siswa merasa tertarik dengan mata pelajaran Bahasa Madura dan tidak merasa bosan saat mengikuti pelajaran tersebut dan perlu adanya media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar mudah diingat dan dipahami oleh peserta didik.

Proses dalam meningkatkan pembelajaran sangatlah penting. Pemilihan cara mengajar, metode dan media pembelajaran merupakan bagian penting dalam berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Penggunaan metode yang sesuai dan cocok dengan pembelajaran maka dapat membantu siswa dalam proses belajarnya. Penggunaan metode ceramah saja kurang efektif dalam mengajar terutama pada muatan Bahasa Madura. Oleh karena itu, melalui permasalahan tersebut peneliti akan mengkaji lebih lanjut melalui judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Muatan Bahasa Daerah Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kelas IV SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan”.

KAJIAN TEORITIS

Belajar merupakan suatu perubahan yang sifatnya permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Belajar merupakan yaitu adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah sesuatu yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik, sedangkan respon merupakan reaksi atau tanggapan dari peserta didik atas apa yang telah dia terima dari guru tersebut. Sehingga apa yang diberikan oleh guru yaitu (stimulus) dan apa yang diterima oleh peserta didik (respon) dapat diamati dan diukur.

Menurut Hamalik (2014: 36) belajar adalah suatu proses, atau suatu kegiatan dan suatu hasil tujuan. Belajar bukan sekedar mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan hanya sekedar diberi penugasan hasil latihan melainkan adanya perubahan perilaku. Begitu juga yang dikatakan oleh Sudjana (2009): 3) hasil belajar pada siswa hakikatnya adalah adanya perubahan tingkah laku. Tingkah laku merupakan

sebagai hasil belajar dalam yang cukup luas dimana mencakup bidang kognitif, afekti, dan psikomotorik.

Menurut Elizabeth B.Hurlock (1978: 114), minat belajar adalah sumber inovasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2010; 180), minat merupakan rasa lebih suka dan rasa etertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan sendirinya minat timbul tanpa ada siapa yang menyuruhnya.

Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu dinamakan dengan minat (Muhibbin Syah, 2010: 133). Disisi lain, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Djaali, 2006: 121).

Crow & Crow (dalam Djaali, 2006: 121), mendefinisikan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal untuk mencapai tujuan yang diminati itu (Dalyono, 2009-56).

Berdasarkan pengertian minat yang telah didapatkan di atas, maka minat dapat diartikan sebagai daya dorongan yang dimiliki seseorang untuk mencapai sesuatu yang diminati.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) menurut (Rusman, 2015), merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan secara kelompok-kelompok kecil biasanya dimana dibagi setiap kelompok tidak lebih dari 6 orang dimana mereka akan bekerja sama dalam belajar kelompoknya.

Sedangkan menurut (Lestari, 2008) model pembelajaran kooperatif ini merupakan model yang sesuai dengan perkembangan abad ke-21 karena peserta didik dituntut berperilaku dan dapat bekerja serta belajar secara kolaboratif untuk mewujudkan keberhasilan bersama. Keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh aktivitas setiap anggota kelompok itu sendiri, yaitu dalam menyelesaikan tugas-tugas dari guru. Selain itu alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju peserta didik. Peserta didik bisa juga saling mengajar dengan sesama peserta didik lainnya. Model ini juga menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan. Peserta didik dipandang sebagai subyek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pengertian kooperatif tipe jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan dan berfokus pada kegiatan belajar secara berkelompok. Seperti yang diungkapkan oleh Lie bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen, dan siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw ini diawali dengan pengenalan topik yang akan di bahas atau di diskusikan dengan cara guru menuliskan topik di papan tulis atau menggunakan power point. Guru menanyakan kepada peserta didik mengenai topik yang akan dibahas tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik dalam kognitifnya agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara individu pada kelas IV SDIT Ulil Albab, Dalam penelitian ini, peneliti dibantu teman dan bimbingan dari guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan ini agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Sebelum dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas peneliti pertama melakukan wawancara kepada guru kelas IV untuk membahas permasalahan apa saja yang terjadi di kelasnya sekaligus membahas rencana dalam Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan.

Tindakan yang direncanakan adalah perencanaan penerapan model kooperatif tipe jigsaw bertujuan agar meningkatkan minat belajar peserta didik dalam muatan mata pelajaran Bahasa madura. Pembelajaran yang digunakan menurut Slavin dalam (Arends. 2008: 137) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Pelaksanaan pengajaran kooperatif tipe Jigsaw dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa, anggota kelompok hendaknya berbeda secara kelaminnya, budaya, ras dan kemampuan.
- 2) Menunjuk salah satu siswa sebagai ketua kelompok. Ketua kelompok hendaknya dipilih yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih diantara yang lainnya.
- 3) Membagi materi menjadi 4 sampai 6 bagian.

- 4) Meminta siswa untuk mempelajari satu bagian, yakinkan bahwa siswa hanya mendapat satu bagian dan mempelajari bagian mereka sendiri.
- 5) Memberi waktu pada siswa untuk membaca bagiannya agar mereka tahu apa yang harus mereka lakukan, dalam langkah ini siswa tidak perlu menghafal materinya.
- 6) Membentuk kelompok sesaat atau kelompok ahli (expert), siswa yang memiliki bagian yang sama membentuk satu kelompok dan mendiskusikannya agar mereka benar-benar paham.
- 7) Mengembalikan siswa dalam kelompok asalnya (kelompok Jigsaw) masing-masing.
- 8) Memberikan waktu kepada tiap siswa untuk menjelaskan apa yang mereka peroleh dalam kelompok ahli dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan meminta penjelasan.
- 9) Guru dapat berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk mengawasi prosesnya. Guru dapat memberikan bantuan penjelasan atau mengintervensi secara tidak langsung.
- 10) Pada akhir pelajaran siswa diminta untuk mengerjakan tes atau kuis agar mereka sadar bahwa pelajaran berlangsung serius, bukan hanya bermain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti menyajikan hasil dari penelitian Tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti. Data-data yang didapatkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini meliputi temuan hasil obeservasi. Aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas peserta didik hasil angket tertulis setelah Tindakan dilakukan. Hasil penelitian ini dilakukan secara 2 siklus dan 1 prasiklus. Satu siklus dilakukan dalam 2 pertemuan, 1 pertemuannya dilakukan selama 2x35 menit atau 70 menit. Data yang diteliti adalah siswa kelas IV SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan, dengan pesrta didik sebanyak 17 orang.

Angket pada pelaksanaan prasiklus

- S : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-Kadang
TP : Tidak Pernah

Tabel 1. Pada prasiklus

No.	Nama	Skor		Rerata
		Angket	observasi	
1.	RASYA	35	10	22,5
2.	HAFIZHA	39	16	27,5
3.	AZZALEA	33	10	21,5
4.	ASYIQA	35	16	25,5
5.	ANNISA	35	10	22,5
6.	FAIRA	33	12	22,5
7.	ABIDAH	33	8	20,5
8.	RAMA	34	8	21
9.	ADISTI	37	10	23,5
10.	NABILA	35	12	23,5
11.	TAMARA	34	16	25
12.	GHIFARI	38	12	25
13.	HAIDAR	45	8	26,5
14.	RIFHAN	40	8	24
15.	ANISAH	37	10	23,5
16.	AIKO	33	16	24,5
17.	ALTAF	28	8	18
Rata-rata				23,05

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar peserta didik ketika pra siklus menunjukkan angka 23,05 dimana dalam pengkategorian minat belajar termasuk dalam kategori rendah. Untuk data nilai observasi dilakukan penilaian yang dilakukan oleh peneliti apabila peserta didik melakukannya sesuai penilaian maka mendapat poin 4, jika dilakukan tapi tidak maksimal maka mendapat poin 2, ada 4 penilaian yang dilakukan pada observasi tersebut.

Siklus 1

Pada siklus 1 peneliti Kembali ke kelas untuk melakukan observasi mengenai minat belajar peserta didik terhadap muatan pelajaran bahasa madura disini peneliti dibantu oleh guru sebagai pengajarnya dan juga menerapkan metode kooperatif tipe jigsaw sesuai perencanaan sebelumnya. Adapun pelaksanaan Tindakan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Kegiatan awal seperti biasa guru membukanya dengan mengucapkan salam kepada peserta didiknya, lalu guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa, lalu guru mengecek presensi siapa saja yang tidak hadir pada hari ini. Kemudian guru sedikit membahas materi sebelumnya secara sekilas, kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai materi yang akan diajarkan pada pelajaran kali ini.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru membagi kelompok sesuai dengan materi yang diberikan. Guru meminta peserta didiknya duduk sesuai kelompoknya masing-masing. Kemudian guru memberikan materi yang berbeda kepada setiap kelompoknya agar mereka belajar sendiri dengan kelompok lain. Setelah mereka paham dengan materinya sendirinya guru meminta peserta didiknya berpencar ke kelompok lain untuk belajar materi di kelompok lain, dan hanya menyisakan 1 orang dikelompok sebagai pemateri. Peserta didik yang bertugas ke kelompok lain yaitu bertugas untuk mencatat materi kelompok lain untuk diajarkan lagi pada kelompok awalnya, sedangkan peserta didik yang tinggal di kelompoknya sendiri yaitu bertugas untuk menyampaikan materi kelompoknya kepada kelompok lain. Ketika semua sudah menjalankan tugasnya semua peserta didik kembali lagi pada kelompok asalnya untuk menjelaskan materi dari kelompok lain.

Kegiatan Penutup

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup ini guru memberikan pertanyaan secara acak kepada peserta didiknya untuk menguji pemahaman dari belajarnya tadi, lalu setelah itu guru memberikan penguta kepada peserta didiknya agar pengetauannya semakin kuat untuk diingat, lalu setelah itu peneliti memberikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui minat belajar peserta didik apakah ada perkembangan atau tidak. Dan disela-sela pembelajaran tadi peneliti juga mengobservasi tingkah laku peserta didik yang juga merupakan penilaian mengenai minat belajar peserta didik tersebut. Setelah itu guru meminta peserta didiknya untuk menutup pertemuan hari itu.

Tabel 2. perolehan skor lembar observasi minat belajar siswa dan angket minat belajar siswa siklus 1

No.	Nama	Skor		Rerata
		AS 1	OS 1	
1.	RASYA	39	12	25,5
2.	HAFIZHA	40	16	28
3.	AZZALEA	37	10	23,5
4.	ASYIQA	36	16	26
5.	ANNISA	36	12	24
6.	FAIRA	38	14	26
7.	ABIDAH	37	10	23,5
8.	RAMA	38	10	24
9.	ADISTI	38	12	25
10.	NABILA	37	14	25,5
11.	TAMARA	39	16	27,5
12.	GHIFARI	38	14	26
13.	HAIDAR	45	10	27,5
14.	RIFHAN	42	10	26
15.	ANISAH	38	12	25
16.	AIKO	38	16	27
17.	ALTAF	30	10	20
Rata-rata				25,29

Keterangan:

AS 1= angket siklus 1

OS 1= observasi siklus 1

Rerata= rata-rata hasil angket dan observasi

Berdasarkan tabel di atas, pada pertemuan siklus 1 terdapat 82% (14 siswa) siswa kelas 4 memperoleh skor minat belajar ≥ 25 . Dari hasil minat belajar peserta didik pada siklus 1 diperoleh hasil akhir minat belajar siswa dengan mencari reratanya. Berdasarkan tabel tersebut

menunjukkan bahwa pada siklus 1 kelas 4 yang memperoleh skor minat belajar ≥ 25 terdapat 82% (14) siswa. Selain itu rata-rata minat belajar siswa kelas 4 terjadi peningkatan yang pada awalnya pada prasiklus yaitu memperoleh rerata 23,05 pada siklus 1 menjadi 25,29. Berikut tabel perbandingan minat belajar peserta didik dari prasiklus dengan siklus 1.

Tabel 3. perbandingan skor minat belajar peserta didik prasiklus dengan siklus 1

No.	Nama	Skor Minat Belajar Siswa		Keterangan
		prasiklus	siklus 1	
1.	RASYA	22,5	25,5	Meningkat
2.	HAFIZHA	27,5	28	Meningkat
3.	AZZALEA	21,5	23,5	Meningkat
4.	ASYIQA	25,5	26	Meningkat
5.	ANNISA	22,5	24	Meningkat
6.	FAIRA	22,5	26	Meningkat
7.	ABIDAH	20,5	23,5	Meningkat
8.	RAMA	21	24	Meningkat
9.	ADISTI	23,5	25	Meningkat
10.	NABILA	23,5	25,5	Meningkat
11.	TAMARA	25	27,5	Meningkat
12.	GHIFARI	25	26	Meningkat
13.	HAIDAR	26,5	27,5	Meningkat
14.	RIFHAN	24	26	Meningkat
15.	ANISAH	23,5	25	Meningkat
16.	AIKO	24,5	27	Meningkat
17.	ALTAF	18	20	Meningkat
Rata-rata		23,05	25,29	Meningkat

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil angket dan minat belajar peserta didik pada kelas IV SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan mengalami peningkatan dengan jumlah peserta didiknya sebanyak 17 dan semuanya mengalami peningkatan tanpa terkecuali , meskipun peningkatannya masih belum terlalu besar tetapi masih ada hasil yang diperoleh dari metode atau obeservasi yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Dalam observasi tadi peneliti bukan

Cuma memberikan penilaian agket namun juga mengobservasi tingkah laku peserta didik dengan 4 penilaian yaitu : 1) bagaimana peserta didik dalam memperhatikan arahan dari guru. 2) bagaimana keaktifan peserta didik dalam kelas, 3) cara peserta didik menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, 4) sikap peserta didik dalam kegiatan kelompoknya. Dengan penilaian apabila peserta didik melakukannya diberi nilai 4, jika tidak atau dikerjakan secara tidak maksimal maka mendapat nilai 2 . peneliti juga juga mengobservasi guru sebagai pengajarnya apakah guru tersebut sudah melakukan semua sintaks dari tipe jigsaw tersebut, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti guru sudah melakukan semua rangkaian kegiatan dan sintaks yang sudah di tentukan, meskipun guru masih kadang bertanya kepada peneliti rangkaian sintaksnya secara urut. Namun diluar itu guru sudah melakukannya dengan sangat baik. Dari semua rangkaian kegiatan dari siklus 1 terbukti bahwa seluruh peserta didik mengalami peningkatan minat belajarnya mengenai muatan pelajaran Bahasa madura ini, apabila jika diketahui pada prasiklus yaitu memiliki rata-rata penilaiannya sebesar 23,05 dan pada siklus 1 megalami peningkatan menjadi 25,29.

Setelah pertemuan pada siklus 1, peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan Tindakan kelas siklus 1. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus 1 dan dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pada siklus 2. Adapun refleksi dari siklus 1 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Refleksi Siklus 1

No.	Hasil Refleksi	rekomendasi
1.	Tidak semua peserta didik mendapatkan pertanyaan dari guru, hanya beberapa saja yang mendapatkan pertanyaan dari guru.	semua peserta didik harus mendapat pertanyaan dari guru, jangan hanya Sebagian saja.
2.	Masih ada beberapa peserta didik yang kebingungan mengenai tugasnya dalam kelompok, Karena baru pertama kali menerapkan metode ini.	Guru lebih rinci lagi dan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didiknya.

Siklus 2

Pada siklus 2 peneliti dan juga guru menerapkan metode dan materi yang sama seperti siklus 1 untuk diterapkan pada peserta didik untuk melanjutkan observasi minat belajar peserta didik dalam muatan mata pelajaran Bahasa Madura. Pada siklus 2 ini pastinya persiapan guru dan peneliti juga lebih matang karena adanya refleksi pada siklus 1 kemarin sehingga tau apa saja yang perlu ditambah dalam siklus 2 ini, untuk memaksimalkan hasil yang akan dicapai. Adapun perencanaan pada siklus 2 sebagai berikut:

Perencanaan

Guru dan peneliti tetap menggunakan modul ajar yang dipakai pada siklus 1, dan juga metode dan modelnya sama seperti pada siklus 1. Hanya saja perbedaannya yaitu pada siklus 2 ini guru akan memberikan pertanyaan kepada semua peserta didik, tidak hanya sebagian peserta didiknya. Alasan menggunakan metode dan materi yang sama yaitu pada siklus 1 peserta didik masih ada yang belum mengerti mengenai metode kooperatif tipe jigsaw ini. Peneliti mempersiapkan keperluan penelitian pada siklus ini, seperti lembar observasi, lembar angket, dan observasi terhadap guru.

Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan pertemuan ini sama seperti siklus 1 yaitu 2x35 menit dan pada muatan mata pelajaran Bahasa Madura dengan materi puisi. Adapun pelaksanaan sebagai berikut:

Kegiatan awal

Kegiatan awal diawali dengan guru mengajak peserta didik berdoa bersama dan melakukan presensi. Pada siklus 2 semua peserta didik tidak ada yang absen, semua masuk pada pertemuan ini. Guru mengingatkan materi kemarin yang diajarkan, dengan memberikan pertanyaan pemantik, untuk melatih ingatan peserta didik, lalu guru memberikan informasi bahwa pertemuan sekarang ini akan dilaksanakan pengulangan materi yaitu pada materi puisi dan menggunakan metode yang sama,.

Kegiatan inti

Guru mengarahkan peserta didik untuk duduk kembali bersama kelompok yang kemarin, guru kembali membagikan materi yang sama halnya pada siklus 1, setelah itu guru kembali mengarahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan kelompok lain, agar mempelajari materi pada kelompok lain. Disitu peserta didik dapat bertanya kepada peserta didik lain mengenai materi apabila ada yang tidak dimengerti, Ketika sudah selesai pada sesi ini guru kembali meminta peserta didiknya untuk kembali kepada kelompoknya masing-masing. Disinilah

guru memberikan pertanyaan secara acak kepada peserta seluruh peserta didiknya, selain sebagai menguji pemahaman peserta didik, hal ini juga sebagai hasil observasi peneliti.

Kegiatan penutup

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru memberikan simpulan pelajaran secara lisan, selain itu, dalam kegiatan penutup guru juga memberikan lembar angket kepada peserta didik. Kegiatan penutup diakhiri dengan guru menutupnya dengan berdoa Bersama.

Observasi

Observasi peserta didik

Sama halnya dalam observasi peserta didik pada siklus 1, dalam observasi peserta didik yang diamati adalah bagaimana peserta didik dalam memperhatikan guru, aktif dalam kegiatan pembelajaran, menjawab pertanyaan dari guru, dan sikapnya dalam kelompok. Dimana hasil dari observasi ini yaitu peserta didik sudah memperhatikan setiap arahan dari gurunya, aktif bertanya maupun menjelaskan dalam kelompok, dan bisa menjawab pertanyaan dari guru, serta sikapnya dalam kelompok sudah jauh lebih baik, dan sedikit bermain-mainnya. Adapun perolehan skor akhir lembar observasi minat belajar peserta didik dan angket observasi peserta didik sebagai berikut:

Tabel 5. Perolehan skor lembar onservasi minat belajar peserta didik dan angket minat belajar peseta didik siklus 2.

No.	Nama	Skor		Rerata
		AS 2	OS 2	
1.	RASYA	54	16	35
2.	HAFIZHA	56	16	36
3.	AZZALEA	57	16	36,5
4.	ASYIQA	58	16	37
5.	ANNISA	53	16	34,5
6.	FAIRA	58	16	37
7.	ABIDAH	52	16	34
8.	RAMA	57	16	36,5
9.	ADISTI	55	16	35,5
10.	NABILA	51	16	33,5
11.	TAMARA	58	16	37
12.	GHIFARI	50	16	33
13.	HAIDAR	56	16	36

14.	RIFHAN	54	16	35
15.	ANISAH	51	16	33,5
16.	AIKO	58	16	37
17.	ALTAF	46	14	30
Rata-rata				35,11

Keterangan:

AS 2= angket siklus 2

OS 2= observasi siklus 2

Rerata= rata-rata hasil angket dan observasi

Berdasarkan tabel diatas, pada siklus 2 terdapat 100% (17 peserta didik) kelas 4 yang memperoleh skor minat belajar ≥ 25 . Dari hasil minat belajar siswa pada siklus 2 diperoleh hasil akhir minat belajar peserta didik dengan mencari reratanya. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 2 kelas 4 yang memperoleh skor minat belajar ≥ 25 terdapat 100% (17 peserta didik). Selain itu rata-rata minat belajar peserta didik kelas 4 terjadi peningkatan lagi yang pada siklus 1 memperoleh rerata 25,29 pada siklus 2 menjadi 35,11. Berikut tabel perbandingan minat belajar peserta didik dari siklus 1 dengan siklus 2.

Tabel 6. Perbandingan skor minat belajar peserta didik siklus 1 dengan siklus 2

No.	Nama	Skor Minat Belajar Siswa		Keterangan
		Siklus 1	siklus 2	
1.	RASYA	25,5	35	Meningkat
2.	HAFIZHA	28	36	Meningkat
3.	AZZALEA	23,5	36,5	Meningkat
4.	ASYIQA	26	37	Meningkat
5.	ANNISA	24	34,5	Meningkat
6.	FAIRA	26	37	Meningkat
7.	ABIDAH	23,5	34	Meningkat
8.	RAMA	24	36,5	Meningkat
9.	ADISTI	25	35,5	Meningkat
10.	NABILA	25,5	33,5	Meningkat
11.	TAMARA	27,5	37	Meningkat

12.	GHIFARI	26	33	Meningkat
13.	HAIDAR	27,5	36	Meningkat
14.	RIFHAN	26	35	Meningkat
15.	ANISAH	25	33,5	Meningkat
16.	AIKO	27	37	Meningkat
17.	ALTAF	20	30	Meningkat
Rata-rata		25,29	35,11	Meningkat

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada peserta didik kelas IV SDIT Ulil Albab Kamal bangkalan, pada muatan mata pelajaran bahasa madura semua peserta didik mengalami peningkatan minat belajarnya terhadap muatan mata pelajaran bahasa madura, dengan jumlah peserta didik sebanyak 17, dan semuanya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jika pada siklus 1 rata-rata hasilnya yaitu 25,29 maka pada siklus 2 ini menjadi 35,11 dan dapat dikatakan bahwa semua peserta didiknya sudah mendapat peningkatan dalam minat belajarnya terhadap muatan mata pelajaran Bahasa madura ini. Dengan hasil ini dapat dikatakan Bahwa masuk dalam indikator keberhasilan yaitu 100% peserta didik memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas minimal skor minat belajar sebesar 25. Perbandingan skor minat belajar peserta didik setiap siklusnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7. Rangkuman pencapaian skor minat belajar peserta didik pada prasiklus, siklus 1, dan siklus 2

No.	Nama	Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	RASYA	22,5	25,5	35
2.	HAFIZHA	27,5	28	36
3.	AZZALEA	21,5	23,5	36,5
4.	ASYIQA	25,5	26	37
5.	ANNISA	22,5	24	34,5
6.	FAIRA	22,5	26	37
7.	ABIDAH	20,5	23,5	34

8.	RAMA	21	24	36,5
9.	ADISTI	23,5	25	35,5
10.	NABILA	23,5	25,5	33,5
11.	TAMARA	25	27,5	37
12.	GHIFARI	25	26	33
13.	HAIDAR	26,52	27,5	36,3
14.	RIFHAN	24	26	35
15.	ANISAH	23,5	25	33,5
16.	AIKO	24,5	27	37
17.	ALTAF	18	20	30
Rata-rata		23,05	25,29	35,11

Setelah siklus 2 selesai dilaksanakan dan peserta didik sudah mengumpulkan angket yang diberikan oleh peneliti, peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas IV, berdasarkan hasil wawancara dari siklus 1 hingga siklus 2 peserta didik lebih menyukai metode pembelajaran secara berkelompok dari pada individu dan mendengarkan penjelasan dari guru, mereka merasa lebih cepat paham apabila mereka belajar secara mandiri, mencari jawaban sendiri dengan temannya dari pada melalui guru.

Observasi Guru

Dalam siklus 2, peneliti juga melakukan observasi terhadap keterlaksanaan metode kooperatif tipe jigsaw oleh guru sama halnya yang dilakukan pada siklus 1. Pada siklus 2 guru sudah mencoba memperbaiki kekurangan di siklus 1. Guru sudah mulai paham betul mengenai Langkah-langkah dalam model jigsaw ini. Hal ini terbukti pada saat proses pembelajaran guru sudah tanpa menanyakan kepada peneliti mengenai Langkah-langkahnya guru sudah paham dan melakukan langkah-langkah tersebut secara urut dan tepat.

D) Refleksi

Refleksi di siklus 2 ini bertujuan untuk melihat hasil dari refleksi siklus 2. Di antaranya yaitu:

Guru sebelum melakukan pembelajaran memberikan salah satu contoh puisi Madura menggunakan nada.

Guru lebih menambahkan fokus pengawasan kepada peserta didiknya, seperti pergi ke kelompok dan mengecek apakah ada kendala atau tidak.

Selain kendala pada siklus 1 sudah teratasi sesuai dengan harapan yang direncanakan pada refleksi siklus 1, dalam siklus 2 ini indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai.

Dimana target dari penelitian ini 85% siswa kelas IV memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi dengan batas skor minat belajar sebesar 25, namun dalam siklus 2 100% siswa kelas IV memperoleh skor minat belajar ≥ 25 . Selain sudah mencapai indikator keberhasilan, rata-rata minat belajar siswa kelas IV mengalami peningkatan setiap siklusnya. Adapun peningkatan rata-rata minat belajar tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 8. Peningkatan rata-rata minat belajar siswa pada prasiklus, siklus1, dan siklus 2

No.	Tindakan	Rata-rata Minat Belajar	Kategori
1.	Pra siklus	23,05	Rendah
2.	Siklus 1	25,29	Tinggi
3.	Siklus 2	35,11	Tinggi

Pembahasan

Kondisi awal minat belajar peserta didik kelas IV SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan yang diperoleh peneliti melalui observasi dan angket yang menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa kelas IV menunjukkan skor 23,05 yang mana masuk dalam pengkategorian minat belajar pada kategori rendah. Berdasarkan kondisi awal minat belajar tersebut, maka peneliti menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw terhadap pembelajaran muatan Bahasa madura untuk meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti dengan bantuan guru kelas melakukan tindakan, dimana Tindakan dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus terdapat 1 pertemuan. Melalui metode kooperatif tipe jigsaw, guru dapat membagi peserta didiknya kedalam kelompok kecil. Oleh karena itu peserta didik dapat belajar secara mandiri Bersama temannya secara berkelompok.

Hasil minat belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi dan angket minat belajar peserta didik. Lembar observasi minat belajar peserta didik digunakan pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan sedangkan angket diberikan saat kegiatan belajar mengajar sudah selesai. Berdasarkan observasi minat belajar siswa oleh peneliti pada pelaksanaan metode kooperatif tipe jigsaw pada siklus 1 dan siklus 2, peserta didik mulai tertarik Ketika guru membaginya secara kelompok. mereka merasa tertarik karena mereka dapat belajar sendiri Bersama teman-temannya. Peserta didik juga kerap kali aktif dalam bertanya apabila ada hal atau materi yang belum mereka pahami. Lalu apabila guru membeikan pertanyaan mereka dapat menjawabnya.

Aktivitas-aktivitas tersebut menandakan terdapat minat belajar terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui metode kooperatif tipe jigsaw. Hal ini senada dengan

yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarag (2011:166-167), siswa yang memiliki minat belajar salah satunya ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Hasil minat belajar siswa pada pertemuan pertama siklus 1 menunjukkan siswa kelas IV yang memperoleh skor minat belajar ≥ 25 terdapat 82% (14) peserta didik dari jumlah siswa kelas IV yaitu sebanyak 17 peserta didik, baru pada siklus 2 mengalami kenaikan lagi menjadi 100% (17) peserta didik kelas IV memperoleh skor minat belajar ≥ 25 . Dengan rata-rata pada siklus 1 yaitu 25,29 dan pada siklus 2 menjadi 35,11 dimana kategori minat belajar terjadi peningkatan yang signifikan menjadi kategori tinggi.

Pada siklus 1 semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tersebut, begitu juga pada siklus 2 semua peserta didik kelas IV dapat mengikuti pembelajaran, hal ini berarti semua peserta didik dapat mengikuti seluruh kegiatan penelitian Tindakan kelas tanpa terkecuali dan semuanya mengalami peningkatan minat belajarnya.

Meskipun pada pelaksanaan tindakan pada siklus 1 telah menunjukkan Adanya pencapaian indikator keberhasilan, namun dalam pelaksanaan Tindakan pada siklus 1 terdapat hal yang kurang maksimal. Hal-hal tersebut diantaranya yaitu (1) peserta didik hanya Sebagian yang diberikan pertanyaan oleh guru. (2) masih ada beberapa peserta didik yang masih kebingungan mengenai kegiatan pembelajarannya. (3) guru sering kali lupa mengenai Langkah-langkah dari metode kooperatif tipe jigsaw ini. Meskipun telah mencapai indikator keberhasilan, peneliti belum merasa puas dikarenakan masih terdapat beberapa kendala dalam rekomendasi yang telah direncanakan pada refleksi siklus 1. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melaksanakan pada siklus 2.

Pada siklus 2, minat belajar peserta didik menunjukkan 100% (17) peserta didik kelas IV memiliki minat belajar ≥ 25 . Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus 2 ini indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai. Selain itu, rata-rata minat belajar peserta didik kelas IV juga mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu 25,05 menjadi 35,11 dengan kategori minat belajar tinggi. Dalam pelaksanaan Tindakan siklus 2 ini, selain terjadi peningkatan minat belajar, hasil refleksi siklus 1 yang dihadapi pada siklus 1 sudah mulai nampak hasilnya dengan merekomendasikan yang telah direncanakan pada refleksi siklus 1.

Berdasarkan hasil Tindakan pada siklus 2, peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus karena indikator keberhasilan sudah tercapai dan kendala-kendala pada refleksi siklus 1 mulai teratasi pada pelaksanaan di siklus 2.

Subjudul Kesatu (Sub judul level 2)

Berikut ini penjelasan untuk Sub judul kesatu.

1. Sub-Sub judul (Sub judul level 3)

Berikut ini penjelasan untuk Sub-Sub judul.

a) Sub-sub-subjudul (Sub judul level 4)

Berikut ini penjelasan untuk Sub-sub-sub judul.

Sub judul Kedua (Sub judul level 2)

Berikut ini penjelasan untuk Sub judul kedua.

1. Sub-Sub judul (Sub judul level 3)

Berikut ini penjelasan untuk Sub-Sub judul.

a) Sub-sub-sub judul (Sub judul level 4)

Berikut ini penjelasan untuk Sub-sub-sub judul. **Dst.....**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian Tindakan kelas yang dilakukan di SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap muatan mata pelajaran Bahasa Madura kelas IV di SDIT Ulil Albab, Kamal Bangkalan. Penerapan metode kooperatif tipe jigsaw dengan langkah-langkah 1) guru mengenalkan materi yang akan dibahas. 2) guru membagi kelompok sesuai dengan materi yang ada. 4) guru menjelaskan mengenai peraturan dan tugasnya dalam kelompok. 5) guru meminta peserta didik berpencar ke kelompok lain untuk mempelajari materinya. 6) setelah itu kembali ke kelompoknya masing-masing dan diskusi Bersama. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk menguji pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari. Dengan diterapkannya metode ini siswa merasa lebih senang dan mudah paham karena mereka dapat bebas belajar sendiri Bersama teman-temannya.

Penggunaan metode kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada muatan mata pelajaran Bahasa Madura kelas IV di SDIT Ulil Albab. Hal ini terlihat dalam penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 100% peserta didik kelas IV memperoleh skor minat belajar minimal sebesar 25 disetiap siklusnya. Pada siklus 1

terdapat 82% (14) peserta didik kelas IV memperoleh skor minat belajar ≥ 25 (kategori minat belajar tinggi) dan siklus 2 terdapat 100% (17) peserta didik kelas IV memperoleh skor minat belajar ≥ 25 (kategori minat belajar tinggi). Selain itu, terjadi peningkatan rata-rata minat belajar peserta didik kelas IV dari Pra siklus ke siklus 1 dan siklus 2. Pada prasiklus menunjukkan angka 23,05 dengan kategori minat belajar rendah, siklus 1 menunjukkan angka 25,29 dengan kategori minat belajar tinggi, dan siklus 2 menunjukkan angka 35,11 dengan kategori minat belajar tinggi.

SARAN

berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang ada, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

Bagi guru sekolah dasar khususnya kelas tinggi untuk menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw sebagai salah satu metode dalam pembelajaran secara berkelompok guna menumbuhkan minat belajar siswa.

Bagi pengambil kebijakan sekolah untuk menjadikan metode kooperatif tipe jigsaw sebagai salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Aziz, & Abdul, H. M. (n.d.). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran Fiqih. 92–107.
- Maryani, & Suparno. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Minat Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 02 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 272–284. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3870>
- Prabaningrum, T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri. <http://jurtek.akprind.ac.id/bib/rancang-bangun-website-penyedia-layanan-weblog>
- Susanti, T. A., Kusmanto, B., & Arigiyati, T. A. (2017). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas VIII SMP N 1 Nanggulan Kulon Progo. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 200, 1008–1012. www.polisi.com

